

## ANALISIS MODEL PROBLEM POSING DALAM MEMPERSIAPKAN ENTREPRENEUR HANDAL

Nila Afningsih<sup>1)</sup>

Debbi Chyntia Ovami<sup>2)</sup>

SuhailaHusna Samosir<sup>3)</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

[nilaafningsih02@gmail.com](mailto:nilaafningsih02@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pada umumnya, mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam keterampilan yang mereka miliki sebagai calon entrepreneur. Para mahasiswa sudah harus mempersiapkan diri mereka sendiri sebelum terjun langsung di dunia lapangan kerja. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternative pemecahan masalah tersebut adalah dengan menerapkan Model Problem Posing yang berlandaskan kontekstual. Penelitian ini juga merupakan upaya mempersiapkan diri sebagai entrepreneur handal yang dibutuhkan oleh dunia ekonomi negeri ini atau bahkan dunia internasional. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan. Setelah dilakukannya penelitian ini, maka kami mendapatkan hasil yang positif dari para mahasiswa. Dengan diterapkan model problem posing dapat menjadi modal mereka mempersiapkan entrepreneur handal.*

### **Abstract**

*In general, students still have difficulties to convey ideas, thoughts, questions and so on their ability as a spice of entrepreneur. Students have to prepare themselves before going directly into the world of employment. One effort that can be used as an alternative solution to this problem is to apply a contextual problem posing model. This research is also an effort to prepare yourself as a reliable entrepreneur needed by the economic world of this country or even the international world. This research was conducted on students of the Faculty of Economics UMN Al-Washliyah Medan. After this research, we got positive results from the students. By applying the problem posing model, it can become their capital to prepare reliable entrepreneurs.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 . Latar Belakang Masalah**

Entrepreneur merupakan salah satu cara utama dalam membangkitkan perekonomian negeri ini. Dari data Kementerian Koperasi dan UKM menjelaskan bahwa hingga tahun 2012 jumlah total entrepreneur di Indonesia hanya sekitar 1'56 % (3,75 juta) dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 240 juta jiwa. Kementerian menyatakan Indonesia membutuhkan 9 juta jiwa menjadi entrepreneur jika ingin membuat negara ini sejajar dengan negara berkembang. Negeri ini sudah harus segera bangkit untuk menjadi negara maju, sejajar dengan

negara-negara lain salah satu upayanya adalah menciptakan para entrepreneur yang handal dan siap bersaing tingkat dunia. Melalui penelitian ini berusaha menerapkan Model Problem Posing dalam menciptakan entrepreneur handal.

### **1.2. Tujuan**

Yang menjadi tujuan adalah :

- a. Menjadikan model ini sebagai salah satu alat dalam mengatasi masalah pada mahasiswa sebagai calon entrepreneur. Dalam hal ini mahasiswa merupakan aktor sasaran yang paling terkait.
- b. Melalui model ini diharapkan mahasiswa sebagai target utama

sudah mampu mempersiapkan diri mereka menjadi enterprenuer yang handal bagi negeri ini bahkan tingkat perekonomian dunia. Oleh karena itu, model ini nantinya dapat menjadi acuan permasalahan serupa pada jenjang atau berbeda, karena model ini dan pengembangannya tidak hanya digunakan di dalam kelas saja akan tetapi dikeluar kelas sesuai dengan kebutuhan nyata ada pada konsumen.

### **1.3. Pendekatan Pemecahan Masalah**

Penelitian ini merupakan upaya salah satu jalan untuk mempersiapkan diri para mahasiswa sebagai enterprenuer. Permasalahan utama bagi mahasiswa adalah mereka mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide, gagasan bahkan keterampilan mereka miliki. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan diri mereka bagi masa depan. Model pembelajaran yang dikembangkan dikhususkan untuk mengarah para mahasiswa tidak hanya belajar sewaktu di dalam kelas, akan tetapi mereka mulai belajar mencari kasus atau masalah yang dihadapi dan berusaha mengetahui kebutuhan pasar yang sedang diinginkan oleh masyarakat. Dengan demikian mereka tahu penyebab dan penyelesaian kebutuhan masyarakat. Dengan demikian para mahasiswa sudah mulai mempersiapkan diri mereka untuk menjadi entrepreneur handal.

## **2. METODE**

### **2.1 Jenis Penelitian dan Alir Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dasar (basic research) disebut juga penelitian murni (pure research) atau penelitian pokok (fundamental research) adalah penelitian yang diperuntukan bagi pengembangan suatu ilmu

pengetahuan serta diarahkan pada pengembangan teori-teori yang ada atau menemukan teori baru. Penelitian ini diawal dengan Dosen menjelaskan materi pelajaran kepada para mahasiswa, penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep sangat disarankan, memberikan latihan suatu masalah yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat di pasar dengan menggunakan bahasa inggris yang sederhana dan mudah di pahami oleh mahasiswa, kemudian Mahasiswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah masalah yang menantang, dan mahasiswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat pula dilakukan secara kelompok. Diakhir pertemuan mahasiswa harus mampu membuat suatu penawaran barang sederhana yang dibutuhkan oleh pasar, dengan menggunakan bahasa inggris yang mudah dipahami. Dengan begitu mereka harus melakukan cek lapangan dan mampu menentukan masalah atau kebutuhan terbesar apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di fakultas ekonomi program studi manajemen UMN Al Washliyah. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 Akuntansi, dan sample yang diambil adalah berjumlah 47 orang mahasiswa. Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, memberikan test, dan studi dokumen. Observasi dilakukan sebelum pengumpulan data dilakukan pemberian test yang berhubungan dengan topik penelitian, studi dokumen dilakukan sebagai data

skunder untuk menunjang data primer. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kualitas data (validitas dan reliabilitas) dan model analisis regresi linier berganda. Tujuan dari teknik analisis regresi linier berganda adalah untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variable terikat (Erlina, 2011:111). Untuk menguji hipotesis, digunakan Model Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Jiwa Entrepreneur
- $b_0$  = Konstanta
- $X_1$  = Problem Posing
- $X_2$  = Kemampuan berbahasa Inggris
- e = error

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS

#### 1. Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas butir pertanyaan kuesioner adalah *Correlation Product Moment* dari Karl Pearson dengan cara mengkorelasikan masing-masing pertanyaan/pernyataan selanjutnya membandingkan r table dan r hitung.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrument atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan uji statistic *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya dengan ketentuan jika :

1. Jika  $\alpha > 0,7$  maka instrument pengamatan dinyatakan reliabel

2. Jika  $\alpha < 0,7$  maka instrument pengamatan dinyatakan tidak reliabel

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk dapat melakukan analisis regresi berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Erlina, 2011:102).

#### 3. Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variable independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2006:87).
- b. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara imultan terhadap variable dependen.
- c. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variable independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi-variabel terikat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran problem posing untuk mempersiapkan entrepreneur handal. Variabel independen pada penelitian ini adalah problem posing dan variabel dependen sika pentepreneur. Hasil analisis

statistic deskriptif masing – masing variable dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel4.1 Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| X1                 | 42 | 5.00    | 9.00    | 7.5738 | 1.00948        |
| Y                  | 42 | 5.00    | 9.00    | 7.4643 | .91327         |
| Valid N (listwise) | 42 |         |         |        |                |

Sumber :Dataskunderdiolah, Tahun 2018

Dari Tabel4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum Problem posing (X1) yaitu sebesar 5.00 sebanyak 3 orang sedangkan nilai maksimum sebesar 9.00 sebanyak 9 orang. Nilai rata-rata dari Problem posing sebesar 7.57 dari 42 mahasiswa. Untuk variabel Y yaitu sikap entrepreneur memiliki nilai minimum 5.00 sebanyak 2 orang dan nilai maksimum sebesar 9.00 sebanyak 2 orang. Nilai rata-rata dari sikap entrepreneur sebesar 7.46 dari 42 mahasiswa.

**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi R Square (*R<sup>2</sup>*) menunjukkan seberapa besar variable independen menjelaskan variable dependennya.

Nilai R Square adalah dari nol sampai satu. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila data nilai R berada diantara 0,5 dan mendekati 1. Dari Tabel4.5 menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,296 atau berarti 29.6% pengaruh variable independen (problem posing) terhadap variable dependen (sikap entrepreneur). Sedangkan sisanya 70.4% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Nilai R Square sebesar 0,313 atau 31.3 % menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variable independen (problem posing) terhadap variable dependen (sikap entrepreneur) adalah lemah karena dibawah 50%.

**Tabel 4.2 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .560 <sup>a</sup> | .313     | .296              | .84686                     | 1.641         |

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X1

Sumber : Data sekunderdiolah, Tahun 2018

**Uji parsial (Uji-t)**

Uji parsial (Uji-t) dilakukan untuk menganalisis pengaruh masing-

masing variable independen terhadap variable dependen . Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel4.3 Hasil Uji-t**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 2.955                       | 1.089      |                           | 2.714 | .010 |
|       | Y          | .619                        | .145       | .560                      | 4.273 | .000 |

Sumber : Data sekunderdiolah, Tahun 2018

Dari Tabel 4.3 menghasilkan pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen secara parsial adalah Nilai signifikansi problem posing sebesar

0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima. problem posing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap entrepreneur.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 2.955                       | 1.089      |                           | 2.714 | .010 |
| Y            | .619                        | .145       | .560                      | 4.273 | .000 |

Sumber : Data sekunderdiolah, Tahun 2018

Dari Tabel 4.4 persamaan regresi linier berganda menghasilkan model penduga sebagaiberikut :

$$Y = 2.955 + 0.619 X_1$$

Dari persamaan regresi linier berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar2,955 yang menunjukkan apabila semua variable independen (problem posing) diasumsikan bernilai nol, maka nilai sikap entrepreneur sebesar 2,648.
2. Koefisien  $b_1$  sebesar 0,619 menunjukkan bahwa kenaikan problem posing sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan nilai sikap entrepreneur sebesar 0.619% dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai *Adjusted R Square* sebesar0,296. Hal ini berarti bahwa 29.6 % pengaruhvariabelindependen (model pembelajaran problem posing) terhadap variable dependen (sikap entrepreneur). Nilai *Adjusted R Square* yang belum mencapai 100% menunjukkan bahwa masih ada variabel lain sebesar 0,704 atau

70,4 % yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Nilai signifikansi problem posing sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima. Problem posing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap entrepreneur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Erlina. 2011. *MetodePeneltian*. USU Press. Medan.
- Ghozali, Imam. 2006. *AplikasiAnalisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hardian,S.Pd,M.Pd. 2009. *Model Pembelajaran Problem Posing*. Jakarta
- Haryanto.2012.*Keterlibatan ahasiswa dalam Belajar dan Mengajar*. Aailable online: [http://belajarspikologi.com/keterlibatan-mahasiswa dalam proses-belajae-mengajar-](http://belajarspikologi.com/keterlibatan-mahasiswa-dalam-proses-belajae-mengajar-)
- Haryanto.2011. *Pengertian Model Pembelajaran* . Aailable online: <http://belajarspikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/>.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .2014 *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*.Papararan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendididkan

- Nurhadi.2002. *Pendekatan kontekstual*. Jakarta : Depdiknas
- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPEE
- Suyanto,KasihaniK.E. (2003:40 *CTL dalam pengajaran bahasa*. Malang